

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 165 - 175	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

## **PERAN *EXTENDED FAMILY* PADA ANAK TKW YANG TERLANTAR DI KABUPATEN INDRAMAYU**

Meiliani Puji Suharto , Nunung Nurwati  
Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran  
meiliani@gmail.com; nunung.nurwati@unpad.ac.id

### **ABSTRAK**

Pengiriman Tenaga Kerja Indonesia ke luar negeri terus mengalami peningkatan guna meningkatkan perekonomian. Kabupaten Indramayu merupakan kabupaten pengirim TKI terbanyak di Indonesia. Saat ini para TKI tidak hanya pria saja, namun wanita pun turut berpartisipasi menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) guna meningkatkan perekonomian keluarga. Ibu yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) membawa berbagai dampak baik positif maupun negatif, tidak terkecuali bagi keluarga yang ditinggalkan. Anak yang terlantar merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan karena ibu yang bekerja di luar negeri. Peran ibu yang seharusnya digantikan oleh ayah tidak terlaksana dengan semestinya hingga anak tidak terurus dan terlantar. Dengan demikian keluarga besar turut berperan untuk mengasuh para anak TKW yang terlantar tersebut.

Penelitian ini menggunakan studi literatur sebagai data sekunder. Penggunaan studi literature ini dipilih peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami peran keluarga besar atau *extended family* pada anak TKW yang terlantar. Anak yang dimaksud disini adalah anak pada usia 0-12 tahun.

Kata kunci: Tenaga Kerja Wanita, Keluarga Besar, Anak Terlantar

### **PENDAHULUAN**

Orang tua memegang peranan penting dalam sebuah keluarga, terutama peran dalam melihat perkembangan anak. Peranan orang tua kepada anaknya dapat membentuk anak memiliki kepribadian yang baik dan keberfungsian sosial secara wajar sesuai dengan usianya. Anak-anak yang mendapatkan kasih sayang yang cukup dari kedua orangtuanya akan tumbuh lebih sehat, baik secara emosi, sosial dan spiritual. Anak yang mendapatkan perlakuan yang baik dan perhatian penuh dari kedua orangtuanya tentu akan merasa dirinya penting dan berharga.

Sehingga anak dapat menjadi lebih leluasa dalam mengembangkan dirinya, merasa diterima seutuhnya dan kelak lebih mudah pula untuk dapat beradaptasi serta mengasihi orang lain.

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan pada anak masih tergantung pada orang tua dan keluarga, karena kemandirian belum dapat terbentuk secara sempurna pada diri anak. Maka peran dari seorang orang tua yaitu ibu dan ayah sangatlah penting dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam melakukan pengasuhan dimana keduanya harus saling melengkapi satu sama lain. Namun pada

kenyataannya tidak semua orang tua dapat melakukan hal tersebut. Terdapat beberapa kondisi yang memungkinkan anak hanya bisa mendapat pengasuhan dari salah satu pihak orang tuanya, atau bahkan tidak sama sekali. Salah satunya adalah anak yang ditinggalkan ibunya menjadi TKW di luar negeri sehingga menyebabkan peran ibu terpaksa harus digantikan oleh ayah atau keluarganya yang lain.

Setiap tahun Indonesia melakukan pengiriman Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke berbagai negara Taiwan, Arab Saudi, Malaysia, Singapura, Qatar, baik pengiriman TKI tersebut di sektor formal maupun sektor informal. Pengiriman TKI masih di dominasi oleh kaum wanita daripada laki-laki. Seperti data penempatan TKI yang tercatat pada Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) yang dihitung sejak tahun 2013 sampai tahun 2017 bahwa TKW masih mendominasi.

Tabel 1.1

Tabel Penempatan Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2013 - 2017

Tahun	Laki-Laki	Perempuan
2013	235.17	276.998
2014	186.243	243.629
2015	108.965	166.771
2016	89.059	145.392
2017	78.259	183.561

(Sumber: BNP2TKI)

Beberapa faktor yang mempengaruhi wanita, terutama wanita yang sudah menjadi seorang ibu pergi ke luar negeri untuk menjadi TKW yaitu keinginan untuk memiliki gaya hidup mewah, terlilit hutang, meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dari kehidupan sebelumnya, sumber perekonomian di desa seperti pertanian dan perikanan tidak dapat mencukupi kebutuhan

sehari-hari hingga kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Terbatasnya keterampilan yang dimiliki membuat sebagian wanita turut berpartisipasi dalam mencapai kesejahteraan keluarganya dengan memilih bekerja sebagai TKW di luar negeri. Minimnya pendidikan pun turut mendorong para ibu untuk menjadi TKW tanpa harus pikir panjang akan resiko yang akan ditimbulkan bagi keluarganya.

Jawa Barat menjadi salah satu provinsi yang melakukan pengiriman TKI terbesar di Indonesia. Daerah yang menjadi pemasok TKW terbanyak di Jawa Barat adalah Kabupaten Indramayu yang menempati posisi pertama di Indonesia dalam pengiriman TKW ke luar negeri pada tahun 2017. Berikut merupakan lima kota/kabupaten yang ada di Indonesia yang diperoleh dari Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Indramayu.

Tabel 1.2.

Data Penempatan TKI Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2017

No	Daerah Asal	Jumlah		Jumlah	%
		Formal	Informal		
1	Indramayu	13.568	4.090	17.658	8,33
2	Lombok Timur	857	14.475	15.332	7,23
3	Cirebon	7.242	2.943	10.185	4,80
4	Cilacap	6.983	3.194	10.177	4,80
5	Lombok Tengah	912	8.890	9.802	4,62

(Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Indramayu, 2017)

Sudah bukan menjadi hal yang tabu lagi bagi masyarakat Indramayu bahwa seorang wanita yang sudah cukup usia untuk bekerja dikirim keluar negeri menjadi TKW. Budaya masyarakat yang sudah seperti turun menurun ditularkan kepada para wanita untuk menjadi TKW di luar negeri karena sudah ada jaminan berupa upah

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 165 - 175	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

yang besar dan bayangan akan kehidupan masa depan yang lebih baik daripada sekarang.

Pada umumnya seorang wanita lebih berorientasi pada bagian internal keluarganya seperti mengurus rumah, menjaga harta keluarga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak mereka, sedangkan seorang pria yang seharusnya berada di ranah publik yang bertugas sebagai pelindung keluarga dan pencari nafkah bagi keluarga. Tetapi karena alasan kebutuhan ekonomi, para ibu rumah tangga memutuskan untuk bekerja dengan marantau ke negeri orang dengan bekal tekad untuk merubah nasib dan kehidupannya juga keluarga. Hal itupun turut dirasakan oleh beberapa wanita di Indramayu yang sudah tidak tabu lagi untuk memilih bekerja sebagai TKW di luar negeri.

Pengiriman TKW ke luar negeri ternyata menimbulkan berbagai permasalahan. Tak hanya permasalahan bagi perekonomian, namun juga permasalahan pada keluarga yang ditinggalkan, terutama dampak yang dirasakan oleh anak. Masalah yang dialami oleh anak pada keluarga TKW salah satunya terjadinya penelantaran pada anak. Kepergian ibu dalam sebuah keluarga sebagai TKW mengakibatkan anak-anak harus di asuh oleh ayah mereka sebagai orang tua tunggal.

Pada kenyataannya terkadang ada beberapa diantara ayah yang ditinggal istrinya bekerja sebagai TKW tidak dapat mengelola dirinya sendiri dan mengurus anaknya dengan baik. Faktor ayah bekerja, malas atau ayah yang mencari kesenangan diluar, dan ada pula kiriman uang hasil istri menjadi TKW di luar negeri dijadikan sebagai sarana bagi suami untuk melakukan perselingkuhan dengan wanita lain. Hal tersebut menjadi penyebab anak-anak yang ibunya sebagai TKW tidak terurus atau terlantar. Tidak terurusnya seorang anak memunculkan

peran pengganti orangtua seperti kakek, nenek, paman, bibi, kerabat bahkan hingga anak diserahkan kepada keluarga besar (*extended family*) karena ayah yang tidak dapat melakukan pengasuhan dan perlindungan kepada anak.

Melihat dari beberapa hasil riset yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa riset yang menunjukkan hal yang serupa dengan penelitian penulis. Artikel penelitian yang dilakukan oleh Rr. Tjahyani B. (2004) dengan judul “Perubahan Fungsi Sosial Keluarga Di Desa Asal Migran Tenaga Kerja Wanita (TKW)”, membahas tentang beberapa perubahan fungsi di dalam keluarga seperti fungsi pendidikan, fungsi penanaman nilai agama, fungsi kasih sayang, fungsi sosialisasi, fungsi biologis, dan fungsi perlindungan ditulis bahwa semua fungsi tersebut digantikan atau dimainkan perannya oleh ayah. Namun menurut penulis bahwa fokus pada subjek penelitian yang dilakukan peneliti menjadi tidak fokus pada satu subjek.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Herien Puspitawati (2011) dengan judul “Fungsi Pengasuhan Dan Interaksi Dalam Keluarga Terhadap Kualitas Perkawinan Dan Kondisi Anak Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW)” ini dibahas tentang dampak negatif bahwa dengan adanya kepergian istri menyebabkan terjadinya pergeseran peran dalam keluarga dengan kondisi peran istri sebagai pencari nafkah utama. Perpisahan antara ibu dan anak dalam jangka waktu yang relatif lama dapat merenggangkan ikatan emosi (*emotional bonding*) antara anak dan ibu sehingga menyebabkan tidak terbangunnya *basic trust* dan menimbulkan kesulitan-kesulitan tingkah laku dalam perkembangan kepribadian anak selanjutnya.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 165 - 175	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

Dengan melihat pada riset sebelumnya mengenai isu yang serupa, maka penulis ingin fokus kepada bagaimana dukungan sosial yang dilakukan oleh keluarga besar (*extended family*) seperti nenek, kakek, bibi atau paman. Dimana peran dari *extended family* yang menggantikan peran ibu bagi anak TKW yang ditelantarkan oleh ayahnya, mulai dari cara pengasuhan yang dilakukan oleh keluarga besar, fungsi keluarga besar kepada anak, pemenuhan kebutuhan kepada anak yang dilakukan oleh keluarga besar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Peran *Extended Family* Pada Anak TKW yang Terlantar Di Kabupaten Indramayu”.

Tujuan penulis mengangkat isu ini yang dijadikan sebagai artikel adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan cara pengasuhan yang dilakukan *extended family*, dan pelaksanaan fungsi keluarga yang dilakukan *extended family* agar dapat memenuhi kebutuhan pada anak TKW yang terlantar yang berusia 0-12 tahun.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Migrasi dan Faktor-faktor Migrasi Internasional

#### 1. Pengertian Migrasi

Migrasi merupakan bagian dari mobilitas penduduk. Migrasi adalah mobilitas atau perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan melewati batas negara atau batas administrasi dengan tujuan untuk menetap, sebagaimana pendapat Mantra (2003:172). Migrasi terbagi menjadi dua yaitu migrasi ke dalam dan keluar. Dalam hal ini migrasi yang dimaksud adalah migrasi keluar atau migrasi internasional. Biasanya migrasi internasional berkaitan dengan pengiriman penduduk untuk bekerja di luar negeri atau yang disebut dengan Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

Pada Pasal 1 Ayat (2) Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dinyatakan bahwa, “Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat”. Pengertian tenaga kerja dalam undang-undang tersebut menyempurnakan pengertian tenaga kerja dalam

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1969 Tentang Pokok-Pokok Tenaga Kerja yang memberikan pengertian “Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat”.

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang No. 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri, “Tenaga Kerja Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan Tenaga Kerja Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja antara Tenaga Kerja Indonesia dengan Perusahaan Industri yang ada di luar negeri dengan menerima upah.

Dalam artikel ini fokus yang akan dibahas adalah mengenai wanita yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri.

#### 2. Faktor yang Mempengaruhi Wanita Sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW)

Mustaniroh (2005) mengatakan bahwa wanita bekerja dalam mencurahkan waktunya untuk bekerja dipengaruhi oleh pendapatan dalam keluarga. Ini disebabkan bila pendapatan keluarga dalam hal ini suami kurang memenuhi kebutuhan dalam keluarga maka wanita sebagai

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 165 - 175	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

isteri dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga dengan cara bekerja. Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi curahan waktu kerja wanita. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan migrasi yaitu: a) Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal (Origin); b) Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan (destination); c) Penghalang/Rintangan antara daerah asal dan daerah tujuan.

## B. Konsep Keluarga

### 1. Pengertian Keluarga

Menurut Burgess dan Locke dalam Khairuddin (2008), keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, masing-masing anggota keluarga memiliki peranan, saling berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain dalam melaksanakan peranan tersebut serta menciptakan dan memelihara nilai-nilai serta budaya yang dianut.

Keluarga merupakan sekumpulan orang yang di hubungkan oleh perkawinan, adopsi dan kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan social dari individu-individu yang ada di dalamnya terlihat dari pola interaksi yang saling ketergantungan untuk mencapai tujuan bersama (Friedman, 1998). Sedangkan menurut Effendy (1998), keluarga sebagai perkumpulan dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam peranannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

Dari pengertian keluarga diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa keluarga adalah

seperangkat bagian yang saling tergantung satu sama lain serta memiliki perasaan beridentitas dan berbeda dari anggota dan tugas utama keluarga adalah memelihara kebutuhan psikososial anggota-anggotanya dan kesejahteraan hidupnya secara umum.

### 2. Jenis-Jenis Keluarga

Di dalam keluarga terdapat bentuk-bentuk keluarga menurut Collins (2007:18) diantaranya:

#### a. Keluarga orientasi/ keluarga asal

Kebanyakan individu memiliki setidaknya dua sistem keluarga selama seumur hidup. Semua memiliki keluarga orientasi atau sering disebut sebagai keluarga asal. Ini adalah keluarga dimana seseorang lahir atau dibesarkan. Mungkin bagi sebagian orang datang dari dua atau lebih keluarga asal. Misalnya, seorang anak yang diadopsi di masa kanak-kanak.

#### b. Keluarga prokreasi

Keluarga prokreasi terdiri dari beberapa, baik hanya melalui keinginan sendiri atau sah secara hukum negara yang telah mengembangkan hubungan dan memiliki anak.

#### c. Keluarga besar

Keluarga besar mencakup dua atau lebih unit keluarga. Sebagai contoh, sebuah keluarga besar dapat terdiri dari sebuah rumah tangga dimana seorang nenek tinggal bersama anaknya yang sudah menikah dan memiliki menantu juga cucu. Sementara kakek-nenek yang paling umum ekstensi, keluarga besar mungkin juga termasuk bibi, paman atau sepupu. Untuk anggota dari beberapa kelompok etnis, keluarga memainkan peran yang sangat penting.

#### d. Keluarga campuran

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 165 - 175	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

Sebuah keluarga campuran atau *step family* terdiri dari dua orang yang hidup dengan anak setidaknya satu dari hubungan sebelumnya. Orang tua juga mungkin memiliki anak biologis bersama-sama.

e. Keluarga angkat

Adopsi melibatkan komitmen hukum untuk membesarkan anak-anak yang dilahirkan kepada orang lain. Adopsi telah menjadi lebih kompleks dalam beberapa tahun terakhir, dengan lebih sedikit anak tersedia untuk diadopsi.

f. Keluarga asuh

Di sebuah keluarga asuh, orang tua sementara memelihara anak-anak yang lahir bagi orang lain. Lamanya waktu dimana anak angkat di rumah dapat bervariasi dari beberapa hari untuk sebagian besar masa kanak-kanak.

g. Keluarga *single parent*

*Single-parent* pada keluarga yaitu terdiri dari satu orang tua yang mengurus satu atau lebih dari satu anak-anak. Orang tua tunggal baik laki-laki atau perempuan dan dapat satu sebagai akibat dari kematian pasangan, perceraian, perpisahan, dan desersi.

Dalam artikel ini, keluarga yang menjadi fokus pembahasan oleh penulis adalah keluarga besar.

### 3. Fungsi Keluarga

Menurut Ritonga, dkk (1996) fungsi keluarga berkaitan langsung dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Fungsi ekonomi, untuk kelangsungan hidup suatu keluarga, peranan ekonomi keluarga sangat penting. Hal ini dimaksudkan adalah agar kebutuhan keluarga baik primer, sekunder dapat terpenuhi sesuai kemampuan keluarga yang dimiliki.

- b. Fungsi sosialisasi, dalam suatu keluarga peranan sosialisasi sangat penting, karena melalui proses ini setiap individu dapat belajar interaksi dengan anggota kerabat lainnya. Hal ini meliputi nilai, norma dan istiadat.

- c. Fungsi perlindungan, keluarga sebagai tempat berlindung, menciptakan ketenangan dan kenyamanan bagi anak.

- d. Fungsi reproduksi, keluarga adalah lembaga terkecil dalam masyarakat yang mempunyai fungsi reproduksi yaitu meneruskan dan melanjutkan keturunan keluarga.

### C. Konsep Pengasuhan Anak

Pengasuhan merupakan sebuah proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan anak dan dilakukan dengan didasarkan oleh kasih sayang dan tanpa pamrih (Lestari dalam Khairini, 2013).

Pengasuhan dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang memiliki tujuan agar dapat membuat anak bertahan menghadapi tantangan dari lingkungan serta dapat berkembang. Beberapa aspek yang menurut Shochib (2002: 86) yang hendaknya dapat dipenuhi dalam melakukan pengasuhan terhadap anak yaitu:

- a. Mendidik, yang berarti suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan memberi peraturan, hadiah, serta hukuman kepada anak.
- b. Membimbing, artinya orang tua harus mengenali dan mengarahkan dengan jelas kemampuan dan keterampilan yang ada pada anak dengan memberikan kekuasaan dan tanggapan terhadap keinginan anak.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 165 - 175	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

- c. Melindungi, orang tua yang baik senantiasa melindungi anaknya dari berbagai ancaman bahaya.
- d. Mengasuh dan merawat anak, yaitu memenuhi kebutuhan anak seperti misalnya memberi makanan, minum, pakaian secara teratur, membantu anak membersihkan diri dan kasih sayang.

#### D. Konsep Anak

##### 1. Pengertian Anak

Definisi atau pengertian anak menurut Konvensi Hak-Hak Anak United Nation Children's Foundation (UNICEF) adalah setiap orang yang berusia di bawah 18 tahun, kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku bagi anak ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal. Batasan usia anak terbagi menjadi dua yaitu usia kanak-kanak (2-12 tahun) dan usia remaja (13-18 tahun) Batasan usia tersebut didasarkan pada rentang umur dalam perkembangan kehidupan manusia dari mulai masa prenatal sampai masa tua (60 tahun keatas).

##### 2. Kebutuhan Anak

Menurut Riberu (1984: 28-40) kebutuhan dasar anak terbagi menjadi kebutuhan fisik dan psikis, yaitu:

- a. Kebutuhan sandang, merupakan kebutuhan akan pakaian. Kebutuhan akan pakaian juga merupakan hal terpenting yang harus dipenuhi. Seiring dengan perkembangan zaman fungsi pakaian berubah, yakni untuk memberikan kenyamanan sesuai dengan jenis-jenis kebutuhan, salah satunya yaitu pakaian untuk bersekolah yang biasa disebut dengan pakaian seragam.
- b. Kebutuhan pangan, adalah sumber makanan bagi anak dan merupakan kebutuhan primer

(kebutuhan utama). Anak pada masa ini memerlukan makanan yang bergizi untuk keperluan tumbuh kembangnya. Oleh karena itu, orang tua harus senantiasa memperhatikan jenis makanan yang dikonsumsi oleh anaknya.

- c. Kebutuhan papan, adalah kebutuhan anak untuk mendapatkan tempat untuk berteduh/ mempertahankan dirinya dari ancaman bahaya, yang biasa disebut dengan tempat tinggal/ rumah. Anak berhak mendapatkan tempat tinggal untuk berlindung, anak juga berhak untuk memiliki kamar pribadi di dalam rumahnya sendiri untuk kepentingan privasinya.
  - d. Pendidikan, merupakan salah satu kebutuhan anak yang sangat penting, termasuk di dalamnya yaitu pendidikan formal (sekolah). Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pelatihan. Setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan.
  - e. Kesehatan. Berdasarkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 1948 bahwa kesehatan adalah suatu keadaan fisik, mental, dan sosial yang sejahtera. Anak yang sehat, pastinya haruslah sehat secara fisik. Untuk memenuhi keperluan anak demi mencapai kesehatan fisiknya, anak diberikan vitamin untuk mencegah terjadinya penyakit.
- Selain kebutuhan fisik, anak pun memerlukan kebutuhan psikis bagi dirinya. Kebutuhan psikis anak dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:
- a. Kebutuhan akan penghargaan. Dalam hal ini anak ingin diperhatikan, ingin dipuji, ingin

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 165 - 175	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

disapa dengan baik, dan ingin diperlakukan dengan penuh hormat terutama oleh kedua orang tuanya. Dengan diberikannya pujian, berarti menunjukkan adanya penghargaan dan perhatian. Hal tersebut tentu akan memberikan rasa senang dan berharga pada diri anak.

- b. Kebutuhan komunikasi. Sebagai manusia, anak ingin mengungkapkan diri melalui komunikasi. Keluarga adalah sebuah sarana komunikasi bagi anak untuk menceritakan segala sesuatu yang telah ia alami/ lakukan. Kebanyakan anak senang untuk menceritakan pengalaman mereka, banyak bertanya dan mengekspresikan sesuatu. Anak mempunyai perasaan, memiliki ide, cita-cita dan terkadang mereka menyimpan macam-macam pertanyaan dan permasalahan.
- c. Kebutuhan mendapatkan kebebasan untuk berkembang. Setiap anak tidaklah ingin terus-menerus menjadi anak yang seluruh hidupnya bergantung pada orang lain. Anak mempunyai hak untuk mewujudkan apa yang diinginkannya dan suatu saat anak ingin dapat hidup mandiri. Kebebasan yang dimaksud yaitu artinya anak mempunyai hak untuk menentukan bagaimana masa depannya. Anak berhak membangun masa depannya sendiri, menurut rencana pribadinya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi literatur sebagai data sekunder. Penggunaan studi literature ini dipilih peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami peran keluarga besar atau *extended family* pada anak TKW yang terlantar. Anak yang dimaksud disini adalah anak pada usia 0-12 tahun.

Dalam melakukan penelitian ini harus dilakukan teknik penyusunan yang sistematis untuk memudahkan langkah-langkah yang akan diambil. Begitu pula yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, langkah pertama yaitu dengan melakukan studi literatur pada jurnal dan buku mengenai TKW, keluarga, anak dan permasalahan mengenai anak terlantar. Literatur mengenai undang-undang yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini pun dapat digunakan sebagai mendukung pengetahuan tentang permasalahan anak TKW yang terlantar yang diasuh oleh keluarga besarnya. Selanjutnya yaitu dengan menganalisis data-data yang didapat.

Lokasi studi kasus ini dilaksanakan pada di Kabupaten Indramayu dimana daerah tersebut merupakan daerah pemasok TKW terbesar di Indonesia dan rawan terkena berbagai permasalahan ketenagakerjaan termasuk masalah penelantaran pada anak.

Pengumpulan data pada dasarnya data yang dikumpulkan dan dipergunakan dalam studi kasus ini adalah Data sekunder yg merupakan data pendukung yang bersumber dari literatur maupun referensi-referensi yang ada mengenai peran keluarga besar pada anak TKW yang terlantar, dimana semua data telah ada di berbagai sumber baik di buku maupun media elektronik seperti e-jurnal.

## PEMBAHASAN

Dengan melihat dari pendahuluan yang menguraikan mengenai fenomena anak yang ditelantarkan oleh ayah dan ibunya yang bekerja sebagai seorang TKW, maka anak diserahkan kepada keluarga besar yang akan mengurus anak

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 165 - 175	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

tersebut seperti cara pengasuhan yang dilakukan oleh keluarga besar, fungsi keluarga besar kepada anak, pemenuhan kebutuhan kepada anak. Kemudian pada bagian kajian pustaka pun diuraikan beberapa teori untuk menjawab hal-hal yang dibahas dalam bagian pendahuluan.

Dari beberapa kasus yang terjadi bahwa anak TKW yang ditelantarkan ayah yang seharusnya bertugas menggantikan peran ibu karena faktor ayah yang bekerja sebagai buruh dan pegawai yang mengharuskan dirinya bekerja dari pagi hingga sore hari. Malamnya ayah habiskan untuk beristirahat. Hal tersebut membuat hubungan ayah dan anak tidak terlalu dekat karena tidak ada waktu bersama yang dihabiskan antara keduanya.

Selain itu, ada juga ayah yang menelantarkan anaknya demi bermain dengan wanita lain. Hal itu dilakukan dengan alasan bahwa tidak ada yang menemani ayah selama istrinya bekerja diluar negeri sebagai TKW atau dalam kata lain ia merasa kesepian ditinggal istrinya. Sampai akhirnya ia lupa kewajibannya untuk mengurus anaknya. Oleh karena itu satu-satunya solusinya adalah dengan melibatkan keluarga besar untuk turut serta berperan mengasuh anak TKW yang terlantar. Keluarga besar yang terlibat adalah nenek dan bibi dari anak TKW.

Dalam hal ini, yang menjadi fokus pembahasan adalah mengenai konsep pengasuhan dan bagaimana pemenuhan kebutuhan anak yang dilakukan oleh keluarga besar. Konsep pengasuhan yang dilakukan oleh keluarga besar meliputi:

a. Mendidik. Nenek atau bibi harus bisa menerapkan sikap-sikap yang mengarkan

kepada hal yang positif dan melakukan perubahan sikap serta tata laku anak dalam usaha mendewasakan anak tersebut melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan memberi peraturan, hadiah, serta hukuman kepada anak.

- b. Membimbing, artinya bahwa nenek atau bibi harus mengenali dan mengarahkan dengan jelas kemampuan dan keterampilan yang ada pada anak dengan memberikan kekuasaan dan tanggapan terhadap keinginan anak. Misalnya memberikan kebebasan kepada anak untuk menyampaikan pendapat atau bercerita dengan leluasa kepada mereka mengenai apa yang mereka alami dalam kehidupannya. Tujuannya supaya anak dapat cakap dalam mengutarakan pendapat dan berkomunikasi dengan orang lain.
- c. Melindungi. Nenek atau bibi yang baik senantiasa melindungi anak dari berbagai ancaman bahaya. Pengawasan atau kontrol sosial perlu dilakukan kepada anak untuk menghindari anak bersikap atau berperilaku ke arah negatif karena lingkungan disekitarnya yang tidak bisa mengontrol dirinya.
- d. Mengasuh dan merawat anak, yaitu nenek atau bibi dapat memenuhi kebutuhan anak seperti misalnya memberi makanan, minum, pakaian secara teratur, membantu anak membersihkan diri dan kasih sayang.

Ketika pengasuhan yang dilakukan oleh keluarga besar (dalam hal ini nenek/ bibi yang berperan) sudah dilakukan dengan baik dan benar, maka kebutuhan dasar anak dapat terpenuhi. Kebutuhan dasar anak terbagi menjadi kebutuhan fisik dan psikis, yaitu:

- a. Kebutuhan sandang. Maksudnya nenek atau bibi dapat memenuhi kebutuhan pakaian

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 165 - 175	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

anak, mulai dari pakaian yang dipakai untuk aktivitas sehari-hari maupun pakaian seragam sekolah anak.

- b. Kebutuhan pangan, adalah sumber makanan bagi anak dan merupakan kebutuhan primer (kebutuhan utama). Nenek atau bibi dapat memenuhi kebutuhan yang satu ini karena anak pada masa ini memerlukan makanan yang bergizi untuk keperluan tumbuh kembangnya.
- c. Kebutuhan papan. Nenek atau bibi dapat memberikan tempat untuk berteduh/ mempertahankan diri dari ancaman bahaya, yang biasa disebut dengan tempat tinggal/ rumah bagi anak. Anak berhak mendapatkan tempat tinggal untuk berlindung, anak juga berhak untuk memiliki kamar pribadi untuk kepentingan privasinya.
- d. Pendidikan, merupakan salah satu kebutuhan anak yang sangat penting, termasuk di dalamnya yaitu pendidikan formal (sekolah). Nenek atau bibi pun harus bisa memenuhi kebutuhan yang satu ini untuk anak supaya anak dapat tumbuh dengan cerdas melalui pendidikan yang diberikan di sekolah.
- f. Kesehatan. Anak yang sehat, pastinya haruslah sehat secara fisik. Untuk memenuhi keperluan anak demi mencapai kesehatan fisiknya, anak diberikan vitamin untuk mencegah terjadinya penyakit.

Selain kebutuhan fisik, anak pun memerlukan kebutuhan psikis bagi dirinya. Kebutuhan psikis anak dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Kebutuhan akan penghargaan.  
Dalam hal ini nenek atau bibi memberikan perhatian, memberikan pujian kepada anak dan memperlakukan anak dengan penuh

hormat. Pada dasarnya anak sangat menginginkan hal-hal tersebut yang tidak ia dapatkan dari ayahnya yang sudah menelantarkan dirinya apalagi dari ibunya yang bekerja sebagai TKW di luar negeri. Dengan diberikannya pujian, berarti menunjukkan adanya penghargaan dan perhatian. Hal tersebut tentu akan memberikan rasa senang dan berharga pada diri anak.

- d. Kebutuhan komunikasi. Sebagai manusia, anak ingin mengungkapkan diri melalui komunikasi. Nenek atau bibi menjadi sebuah sarana komunikasi bagi anak untuk menceritakan segala sesuatu yang telah ia alami/ lakukan ketika ayahnya menelantarkan dirinya dan ibunya tidak ada di sisinya karena harus bekerja di luar negeri
- e. Kebutuhan mendapatkan kebebasan untuk berkembang. Anak mempunyai hak untuk mewujudkan apa yang diinginkannya dan suatu saat anak ingin dapat hidup mandiri. Nenek atau bibi membantu anak dalam menentukan bagaimana membangun masa depannya dengan mandiri karena hal tersebut merupakan bagian dari kebebasan atau hak anak.

## SIMPULAN

Ibu yang bekerja sebagai TKW tentu akan memberikan dampak, baik positif maupun negatif bagi dirinya dan terutama bagi keluarga yang ditinggalkan. Salah satu permasalahan dari ibu yang bekerja sebagai TKW bagi keluarga adalah anak yang menjadi ditelantarkan. Ayah sebagai ibu pengganti tidak dapat melaksanakan perannya karena faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, keluarga besar turut berperan untuk mengasuh dan

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 2	Hal: 165 - 175	Juli 2018
---	--	--------------	----------------	-----------

merawat anak agar dapat terpenuhi kebutuhannya. Keluarga yang dimaksud dalam hal ini adalah nenek atau bibi.

Peran keluarga besar sangat diperlukan bagi anak yang ditelantarkan oleh ayahnya dan ibunya yang tidak bisa melakukan perannya karena harus bekerja di luar negeri. Pengasuhan harus tetap dilakukan kepada anak karena anak masih berusia 0-12 tahun ini masih sangat memerlukan pengasuhan dari orang tua. Beberapa konsep pengasuhan yang harus dilakukan oleh keluarga besar yaitu dengan mendidik, membimbing, melindungi, mengasuh dan merawat anak. Jika konsep pengasuhan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka kebutuhan dasar anak dapat terpenuhi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Collins, D. (2007). *An Introduction To Family Social Work*. USA: Thomson.

Riberu, J. (1984). *Kemelut Anak, Remaja, dan Problema Kekeluargaanya*. Jakarta: Mega Media.

Tjahyani B, Rr. (2004). *Perubahan Fungsi Sosial Keluarga Di Desa Asal Migran Tenaga Kerja Wanita (TKW)*

Puspitawati, H. (2011 ). *Fungsi Pengasuhan dan Interaksi Dalam Keluarga Terhadap Kualitas Perkawinan dan Kondisi Anak Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW)*. *Jur. Ilm. Kel. & Kons. Vol. 4 No. 1*.

BNP2TKI. *Data Penempatan dan Perlindungan TKI*. Diakses pada 18 April 2018 pukul: 15.30 WIB.  
[http://www.bnp2tki.go.id/stat\\_penempatan/indeks](http://www.bnp2tki.go.id/stat_penempatan/indeks)

Data Dinas Ketenagakerjaan Indramayu. 2018. *Permasalahan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan Penyelesaiannya*.